

**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN  
PERSENTASE BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN  
MUSYARAKAH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**

**THE EFFECT OF NON-PERFORMING FINANCING (NPF)  
AND PERCENTAGE OF PROFIT SHARING (PBH) ON  
MUSYARAKAH FINANCING AT PT BANK SYARIAH  
MANDIRI**

**Nora Ulfa**

Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe

**Ismaulina**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe

[ismaulina@gmail.com](mailto:ismaulina@gmail.com)

**Fathul Liza**

Mahasiswa Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
IAIN Lhokseumawe

**Abstract**

*Non Performing Financing (NPF) and Percentage of Profit Sharing (PBH) indirectly influence the distribution of Musyarakah financing to Islamic banking. NPF occurs because the customer is unable to pay installments from the musyarakah financing that he has received, the inability of the customer to pay monthly installments is due to the percentage of profit sharing that is too high. The phenomenon that has been happening to PT Bank Syariah Mandiri, namely the distribution of funding did not increase significantly due to an increase in NPF. Based on these thoughts, in this study a research question was taken to find out what factors would influence the distribution of funding to PT Bank Syariah Mandiri. Based on this phenomenon, the distribution of Musyarakah Financing to PT Bank Syariah Mandiri can be seen from the percentage of revenue sharing that has increased significantly, while the NPF and Financing have an interrelated relationship. It can be seen from the Financing data from 2012 to 2014 that the increase in financing was very small due to the increasing value of the NPF. The research method used is a quantitative method in which financial statement data taken through the official website [www.syariah.mandiri.co.id](http://www.syariah.mandiri.co.id) will be processed through SPSS data. The results of the study are: The development of NPF of Syariah Mandiri Bank during 2012-2014 has fluctuated, where the percentage of NPF sometimes goes up and sometimes goes down, the results of statistical tests show Non Performing Financing (NPF) has a positive and significant influence on the distribution of Musyarakah Financing to Bank Syariah Mandiri. Because the significance value is smaller than 0.05. This indicates an increase and decrease in the amount of Musyarakah financing disbursed is strongly influenced by the NPF. The development of Bank Syariah Mandiri's Production Sharing Percentage (PBH) during 2012-2014 sometimes increased and sometimes*

*decreased, the statistical test results showed that the Production Sharing Percentage (PBH) had a positive influence and had a significant influence on the distribution of Musyarakah Financing to Bank Syariah Mandiri. Because the significance value is smaller than 0.05.*

**Keyword :** *Non Performing Financing, Share of Percentage, Musyarakah Financing.*

#### **Abstrak**

*Non Performing Financing (NPF) dan Persentase Bagi Hasil (PBH) secara tidak langsung mempengaruhi distribusi pembiayaan Musyarakah ke perbankan syariah. NPF terjadi karena pelanggan tidak mampu membayar cicilan dari pembiayaan musyarakah yang telah ia terima, ketidakmampuan pelanggan untuk membayar cicilan bulanan disebabkan oleh persentase pembagian keuntungan yang terlalu tinggi. Fenomena yang telah terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri, yaitu penyaluran dana tidak meningkat secara signifikan karena adanya peningkatan NPF. Berdasarkan pemikiran ini, dalam penelitian ini pertanyaan penelitian diambil untuk mengetahui faktor-faktor apa yang akan mempengaruhi distribusi dana ke PT Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan fenomena ini, distribusi Pembiayaan Musyarakah ke PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari persentase bagi hasil yang meningkat secara signifikan, sedangkan NPF dan Pembiayaan memiliki hubungan yang saling terkait. Dapat dilihat dari data Pembiayaan 2012-2014 bahwa peningkatan pembiayaan sangat kecil karena meningkatnya nilai NPF. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dimana data laporan keuangan yang diambil melalui situs resmi [www.syariah.mandiri.co.id](http://www.syariah.mandiri.co.id) akan diproses melalui data SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah: Perkembangan NPF Bank Syariah Mandiri selama 2012-2014 mengalami fluktuasi, dimana persentase NPF terkadang naik dan terkadang turun, hasil uji statistik menunjukkan Non Performing Financing (NPF) memiliki hasil positif. dan pengaruh yang signifikan terhadap distribusi Pembiayaan Musyarakah ke Bank Syariah Mandiri. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan peningkatan dan penurunan jumlah pembiayaan Musyarakah yang disalurkan sangat dipengaruhi oleh NPF. Perkembangan Persentase Bagi Hasil (PBH) Bank Syariah Mandiri selama 2012-2014 terkadang meningkat dan terkadang menurun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa Persentase Bagi Hasil (PBH) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan Musyarakah. ke Bank Syariah Mandiri. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.  
kata kunci: *Non Performing Financing, Persentase Bagi Hasil, Pembiayaan Musyarakah.**

## A. Pendahuluan

*Musyarakah* Menurut Antonio, S, (2001:90) adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalam *literature figh muamalah*, *musyarakah* dikenal dengan *syirkah*. Menurut *etimologi syirkah* berarti perkongsian yaitu percampuran atau bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya tanpa dapat dibedakan antara keduanya, (Rahmat, 2004:183). Sedangkan menurut *terminology syirkah* dalam Hendi, (1997:127) berarti kerjasama antara dua orang atau lebih dalam berusaha yang keuntungan dan kerugiannya ditanggung bersama-sama.

Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam agar tidak berdampak pada peningkatan pembiayaan bermasalah atau sering dikenal dengan *Non Performing Financing*. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.

Rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah (*non performing loan / non performing financing*) yang besar. *Non performing Financing* (NPF)/pembiayaan bermasalah adalah risiko kerugian yang diderita bank terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo nasabah (*mudharib*)/pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank (*shahibul mal*), (Ali, 2008: 56). *Non Performing Financing* (NPF) juga dianggap sebagai suatu rasio keuangan bank yang menggambarkan besarnya tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan dan pada dasarnya disebabkan oleh faktor *intern* dan *ekstern*. (Mahmoedin, 2004:52). Data NPF mulai Januari 2012 hingga november 2012 sebesar 1,04% sampai 0,18%.

Kemudian NPF naik menjadi 7,00% pada bulan November 2013, hal tersebut terjadi karena total pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan kepada masyarakat terus meningkat dan kesadaran nasabah untuk melunasi mulai bermasalah. Pada tahun 2014 NPF mengalami perubahan yang sangat fluktuatif yaitu terlihat pada bulan Maret 2014 nilai NPF sebesar 9,00% dan pada bulan Juli 2014 nilai NPF turun menjadi 1,28%. Sedangkan pada bulan November 2014 NPF kembali turun menjadi 1,39%.

Laju perkembangan tingkat persentase bagi hasil PT BSM pada tahun 2012 bulan Januari menunjukkan 2,44%, dan pada bulan-bulan selanjutnya mengalami peningkatan juga penurunan. Pada bulan Juli 2012 tingkat persentase bagi hasil naik mencapai 2,56% dan pada bulan November 2012 kembali turun menjadi 2,40%. Pada tahun 2013 bulan Januari menunjukkan 2,48%, sedangkan bulan Mei 2013 turun menjadi 2,44%, dan kembali naik pada bulan November 2013 mencapai 2,48%. Selanjutnya persentase bagi hasil berangsur-angsur naik secara signifikan hingga pada bulan November 2014 mencapai 2,58%.

*Non Performing Financing* (NPF) dan Persentase bagi hasil (PBH) secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Musyarakah* pada perbankan syariah. Terjadinya NPF dikarenakan nasabah tidak sanggup untuk membayar angsuran dari pembiayaan *musyarakah* yang telah diterimanya, tidak sanggupnya nasabah dalam membayar angsuran bulanan disebabkan oleh persentase bagi hasil yang terlalu tinggi.

Jadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada PT Bank Syariah Mandiri yang perlu dianalisis lebih mendalam sehingga akan ditemukan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhinya yang pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut.

Fenomena yang selama ini terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri yaitu penyaluran pembiayaan tidak terjadi peningkatan secara signifikan yang disebabkan oleh NPF yang meningkat. Atas dasar pemikiran tersebut maka dalam penelitian ini diambil suatu *research question* untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada PT Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan fenomena tersebut, dalam penyaluran Pembiayaan *Musyarakah* pada PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari Persentase Bagi Hasil yang mengalami peningkatan secara signifikan, sedangkan NPF dan Pembiayaan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Terlihat pada data Pembiayaan dari tahun 2012 ke 2014 bahwa peningkatan pembiayaan sangat kecil yang disebabkan oleh nilai persentase NPF yang meningkat.

### **B. Metode dan Teknik Analisis Data**

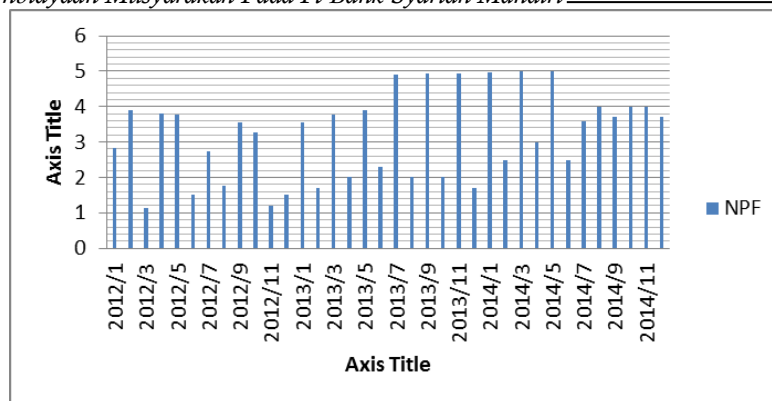
Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat *asosiatif* (sebab-akibat). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, (Sugiono, 2004:56)

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri periode Januari 2012 - Desember 2014 melalui situs resmi PT Bank Syariah Mandiri [www.syariah.mandiri.co.id](http://www.syariah.mandiri.co.id). Data yang telah dikumpulkan di olah dengan program SPSS dan analisisnya menggunakan metode *analisis regresi linier berganda* dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS) dan uji *hipotesis*. Adapun uji-uji yang dilakukan adalah Uji Asumsi Klasik, uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F (simultan), dan Uji t (Parsial).

### **C. Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF)**

Perkembangan NPF Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2014 dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Gambar 1 Perkembangan NPF Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2014**



Sumber : Data diolah

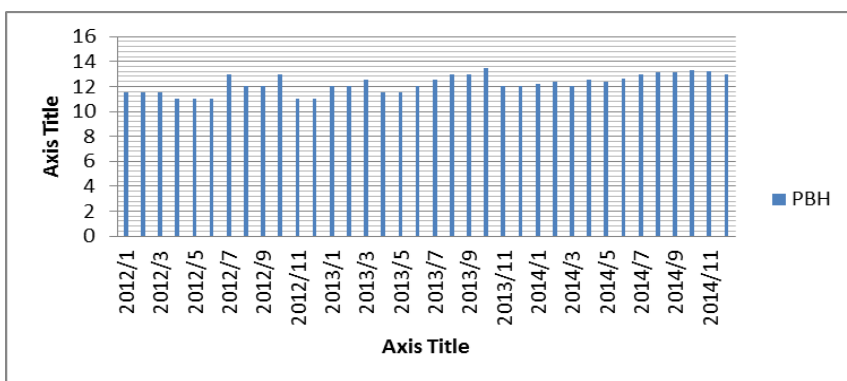
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa persentase NPF Bank Syariah Mandiri bergerak fluktuatif. Selama kurun waktu tersebut, NPF tertinggi terjadi pada bulan mei tahun 2014 sebesar 4.99%, sedangkan NPF terendah terjadi pada bulan maret tahun 2012 sebesar 1,14%.

Banyak faktor yang bisa menyebabkan tingginya NPF, baik itu faktor internal perbankan, faktor internal nasabah, faktor eksternal, kegagalan bisnis, maupun ketidakmampuan manajemen. Berdasarkan pemaparan diatas, NPF Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

### **1. Perkembangan Persentase Bagi Hasil (PBH)**

Perkembangan PBH Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2014 dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Gambar 2. Perkembangan Persentase Bagi Hasil (PBH) Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2013**



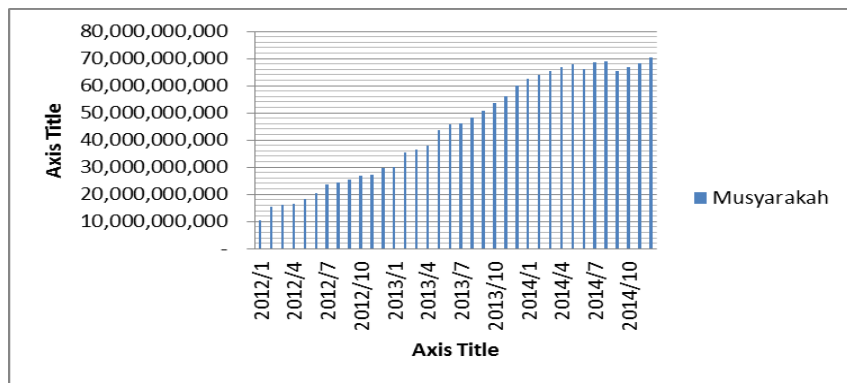
Sumber: Data diolah

Dari grafik diatas disimpulkan bahwa laju perkembangan tingkat persentase bagi hasil PT BSM pada awal tahun penelitian 2012 bulan Januari menunjukkan 11,5%, tetapi pada bulan-bulan selanjutnya mengalami peningkatan. Pada bulan Juli 2012 tingkat persentase bagi hasil naik mencapai 13% dan pada bulan November 2012 kembali turun menjadi 11%. Pada tahun 2013 persentase bagi hasil kembali berfluktuasi berkisar antara 12-13%.

## 2. Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah*

Perkembangan PBH Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2014 dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Gambar 3. Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2013**



Pembiayaan *musyarakah* yang diberikan Bank Syariah Mandiri pada bulan desember tahun 2012 adalah senilai Rp 29.849 juta. Pada bulan desember tahun 2013 pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan kepada masyarakat terus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp 60.217 juta, dan terus meningkat pada bulan desember tahun 2014 sebesar Rp 70.517 juta.

Meningkatnya total pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri dikarenakan banyaknya permintaan pembiayaan *musyarakah* untuk modal usaha.

#### **D. Pembahasan dan Analisis**

##### **1. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda**

Dengan menggunakan metode regresi berganda dan pengolahan dibantu dengan SPSS, maka hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji T (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.093	2.695		3.745	.001
NPF	.053	0.26	.256	2.070	.046
PBH	5.668	1.078	.649	5.258	.000

Dari kedua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi, keduanya signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk NPF sebesar 0,046 yang bernilai dibawah 0,05. Dan untuk variabel PBH juga signifikan karena bernilai di bawah 0,05 yaitu 0.000 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel



Musyarakah dipengaruhi oleh perubahan NPF dan PBH dengan persamaan matematis berikut:

$$\Delta Y = 10.093 B + 0,053 \text{ Ln } \Delta XI + 5,668 \text{ Ln } \Delta X2$$

- Keterangan :
- $\Delta Y$  = Perubahan Musyarakah
  - B = *Unstandardized Coefficients*
  - $\text{Ln } \Delta XI$  = Perubahan NPF
  - $\text{Ln } \Delta X2$  = Perubahan PBH

Nilai koefisien regresi untuk variabel NPF menunjukkan arah positif sebesar 0,053 berarti setiap penambahan NPF sebesar 1% akan Meningkatkan *Musyarakah* sebesar 0,053%.

Nilai koefisien regresi untuk variabel PBH menunjukkan arah positif sebesar 5.668 berarti setiap penambahan PBH sebesar 1% akan meningkatkan *Musyarakah* sebesar 5.668%.

## 2. Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (*R-Squared*) :

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.465	.39558

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda menggunakan SPSS diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,497. Artinya 49,7% tingkat probabilitas (*Musyarakah*) dipengaruhi oleh variabel bebas NPF dan PBH. Sedangkan sisanya 50.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hasil Uji-T (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan cara menentukan df dengan rumus  $df = n - k$  dan  $\alpha = \frac{0,05}{2} = 0,025$  maka  $df = 36 - 3 = 33$ , sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$

sebesar 2,03 Sedangkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.745	.001
NPF	2.070	.046
PBH	5.258	.000

a. Dependent Variable: Musyarakah

Dari data yang terdapat dalam tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### a. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Musyarakah

Pengaruh NPF terhadap *Musyarakah* signifikan dimana nilai  $t_{hitung}$  (2.070) >  $t_{tabel}$  (2,03) dan signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap variabel *Musyarakah*.

Pada analisis data kuantitatif yang telah dihitung dengan menggunakan SPSS dapat kita ketahui bahwa variabel bebas NPF berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pembiayaan *musyarakah*, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  (2.070) >  $t_{tabel}$  (2,03) dan signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ . Ini berarti, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah* karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan

kenaikan dan penurunan jumlah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan sangat dipengaruhi oleh NPF. Jika NPF meningkat, maka jumlah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan menjadi berkurang dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* sebelumnya. Namun jika NPF menurun, maka jumlah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan menjadi meningkat dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* sebelumnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan timbulnya NPF, bisa dari faktor internal perusahaan yaitu lemah dalam menganalisis pembiayaan, kelengkapan dokumen pembiayaan, kebijakan pembiayaan. Kemudian dari faktor nasabahnya sendiri yaitu, kecerobohan nasabah, lemahnya kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan, musibah yang dialami. Yang terakhir berasal dari faktor eksternal, yaitu situasi ekonomi yang negatif dan kondisi politik.

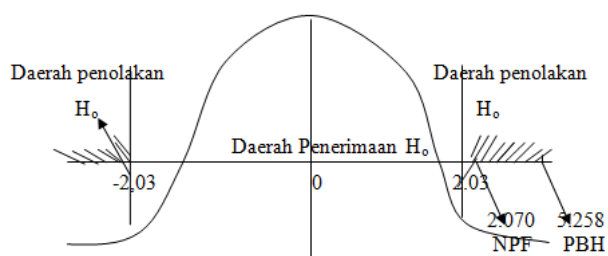
Faktor tersebut dapat mempengaruhi likuiditas bank, tingkat kesehatan bank, terhadap karier karyawan, waktu dan tenaga karyawan, hingga laba yang menurun bagi pemilik modal. Pihak bank perlu melakukan penyelamatan, apabila terjadi pembiayaan bermasalah sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan yang terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap pembiayaan yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan, sehingga bank tidak mengalami kerugian.

#### **b. Pengaruh PBH terhadap Pembiayaan Musyarakah**

Hasil pengujian signifikan dimana nilai  $t_{hitung} (5.258) > t_{tabel} (2,03)$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PBH berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap variabel Musyarakah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

#### **Gambar 4. Pengujian Hipotesis Uji t**



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  NPF berada di wilayah arsiran dengan nilai 2.070 dan berada di daerah penolakan  $H_0$  sehingga membuktikan penerimaan  $H_a$  atau secara parsial NPF berpengaruh terhadap pembiayaan Musyarakah.

Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  PBH berada dibawah arsiran dengan nilai 5.258 dan berada di daerah penolakan  $H_0$  sehingga membuktikan penerimaan  $H_a$  atau secara parsial PBH berpengaruh positif terhadap pembiayaan Musyarakah.

Dari hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel *independen* persentase bagi hasil berpengaruh positif terhadap variabel *independen* penyaluran pembiayaan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini didukung oleh nilai  $t_{hitung}$  5.258 >  $t_{tabel}$  2.03 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti, PBH berpengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Hubungan persentase bagi hasil terhadap pembiayaan *musyarakah* adalah positif, yang menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan jumlah penyaluran pembiayaan *musyarakah* sangat dipengaruhi oleh persentase bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri. Semakin tinggi tingkat persentase bagi hasil pada suatu bank, maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan *musyarakah* yang akan disalurkan. Pengaruh ini terjadi karena ketika tingkat persentase bagi hasil naik maka minat masyarakat untuk meminjam pembiayaan *musyarakah* semakin tinggi. Secara tidak langsung mereka dihadapkan dengan jumlah pembayaran pembiayaan yang menguntungkan. Dan ini meringankan masyarakat yang bersangkutan dalam meminjam dan melunasi pembiayaannya dimasa yang akan datang.

**Daftar Pustaka**

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ali Masyhud, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005.
- Hendi Suhendi, *Fiqh MUmalah:Membahas Ekonomi Islam*, cet I, Bandung : Raja Grafindo Persada, s1997.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Komang Arlina Dan Desak Nyoman Sri Wrastuti, *Prosedur Permohonan Dan Pelunasan Pembiayaan Dana Berputar (Pdb) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Buleleng*, Jurnal. 2008.
- Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan ,2004.
- M.Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari teori ke Praktek*, Gema Insani: Jakarta, 2001.
- Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah untuk IAIN, STAIN, PTAIS dan Umum*, cet II, Bandung : Pustaka Setia, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2004.